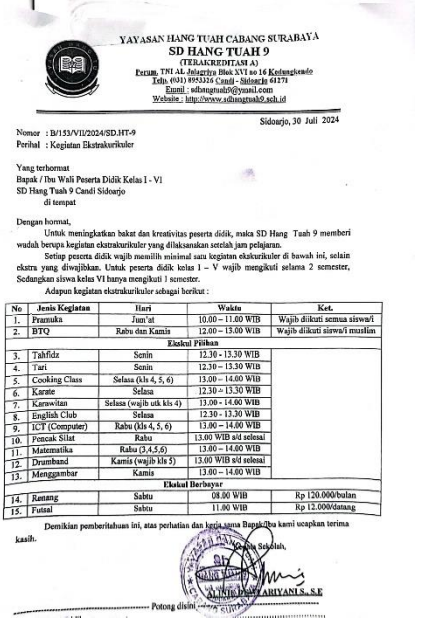


# TRIANGULASI PENCAK SILAT

### **Rumusan Masalah 1: Proses penerapan ekstrakurikuler pencak silat**



No.	Item hasil penelitian	Wawancara kepala sekolah	Wawancara pembina	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Perencanaan	Tujuan utama sekolah mengadakan ekstrakurikuler pencak silat untuk melestarikan budaya sekaligus meningkatkan daya jual, program ekstrakurikuler berbasis budaya menjadi keunggulan tersendiri. Belum tentu sekolah lain memiliki program serupa, sehingga ini dapat menjadi nilai tambah yang membedakan. Kriteria yang digunakan oleh sekolah dalam memilih pembina adalah dengan memilih seorang yang ahli dalam bidangnya. Cara sekolah menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler yaitu Bertanya dulu kepada pembina ekstrakurikuler bisanya hari kapan dan setelah itu sekolah menentukan waktunya. Kegiatan pencak silat dilaksanakan di Sekolah lebih tepatnya di aula dan di lapangan.	Sangat penting, dengan mempelajari pencak silat berpengaruh terhadap pembentukan karakter masing-masing anak dan juga untuk melestarikan bela diri asli dari Indonesia. Jenis perguruan pencak silat yang diajarkan di sekolah adalah Perisai Hati. Pembina pencak silat bernama Puji Astuti yang telah mendalami pencak silat sejak SMA sampai sekarang. Pengalaman dalam pencak silat kurang lebih selama 19 tahun. Saya dapat melatih pencak silat di sekolah ini karena mendapatkan tawaran dari ranting pusat pencak silat Surabaya dan juga tawaran dari sekolah. Pihak sekolah telah menentukan jadwal ekstrakurikuler ini.	Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat telah diatur oleh sekolah yang dilaksanakan pada hari Rabu. Walaupun dilaksanakan pada hari aktif pembelajaran tetapi pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pulang yaitu sekitar jam 13.30. Selama kegiatan siswa tidak pernah menentukan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan	 <p><b>Gambar 1.</b> Jadwal pelaksanaan yang telah diatur oleh Sekolah</p>	Alasan utama sekolah mengadakan ekstrakurikuler tari tradisional adalah untuk melestarikan budaya sekaligus meningkatkan daya jual karena program ekstrakurikuler berbasis budaya menjadi keunggulan tersendiri. Belum tentu sekolah lain memiliki program serupa yang menjadi nilai tambah. Ekstrakurikuler pencak silat sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan karakter masing-masing anak. Kriteria sekolah dalam menentukan pembina adalah dengan memilih seseorang yang ahli dalam bidangnya. Pembina pencak silat bernama Puji Astuti yang telah mendalami pencak silat sejak SMA sampai sekarang. Pengalaman dalam pencak silat kurang lebih selama 19 tahun. Pihak sekolah telah menentukan jadwal ekstrakurikuler ini.

2	Pelaksanaan	<p>Ekstrakurikuler pencak silat bebas diikuti dari semua jenjang. Tidak ada persyaratan khusus terkait kelas. Ekstrakurikuler pencak silat bebas diikuti dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam pendaftaran tidak ada seleksi. Pelaksanaan dilakukan dalam rentang setiap satu minggu sekali. Tidak dilakukan di hari Sabtu saja, tetapi terdapat jadwal khusus. Durasi selama satu jam setengah. Dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat absen, nanti jika ada siswa yang sering tidak masuk maka pembina akan melaporkan ke koordinator yang kemudian akan meneruskan informasi tersebut kepada guru kelas untuk ditindaklanjuti.</p>	<p>Ekstrakurikuler pencak silat tidak ada persyaratan umur/kelas, bebas diikuti siswa kelas 1 hingga kelas 6 serta tidak ada sistem seleksi. Dilaksanakan dilingkungan sekolah, tetapi juga ada jadwal tambahan di luar sekolah untuk pematangan teknik dan persiapan lomba. Kegiatan biasanya dilaksanakan dimulai jam 13.00-15.00 pada hari Rabu. Pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan untuk pembelajaran satu tahun. Siswa diajarkan tentang teknik dasar dan juga pembentukan karakter atau sikap. Cara saya mengajar menggunakan cara bergantian antara ceramah dan praktik langsung agar tidak monoton. Terdapat absensi kegiatan.</p>	<p>Rentang pelaksanaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kenyataan dalam lapangan kegiatan biasa dilaksanakan pada hari Rabu jam 13.30-16.30. Jadi durasi kegiatan sekitar tiga jam. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berada di aula sekolah. Alat yang digunakan adalah Pecing yang digunakan untuk melatih teknik tendangan siswa dan matras. Siswa yang ikut terdiri dari kelas satu hingga kelas enam yang berjumlah 10-15 siswa. Sebelum dimulai pembina mengecek kehadiran siswa. Kegiatan diawali dengan Berdoa bersama, absensi, pemanasan, meditasi, setelah itu belajar tentang teknik dasar. Dilanjutkan praktik teknik dasar dalam pencak silat seperti jurus, tendangan, bantingan, dan guntingan. Cara pembina mengajarkan pencak silat dengan metode demonstrasi, praktik langsung, dan ceramah. Pembina mengajarkan pencak silat dengan cara step by step. Jika jurus pertama siswa sudah hafal maka lanjut ke jurus berikutnya</p>	 <p><b>Gambar 2.</b> Tempat ekstrakurikuler pencak silat</p>  <p><b>Gambar 3.</b> Siswa melakukan pemanasan</p>  <p><b>Gambar 4.</b> Siswa mempraktikkan jurus secara bersama</p>	<p>Ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan pada hari Rabu puku 13.30-16.30. Jadi durasi kegiatan sekitar tiga jam. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berada di aula sekolah. Alat yang digunakan adalah pecing yang digunakan untuk melatih teknik tendangan siswa dan juga ada matras. Ekstrakurikuler pencak silat bebas diikuti dari semua jenjang. Tidak ada persyaratan khusus terkait kelas. Ekstrakurikuler pencak silat bebas diikuti dari kelas 1 hingga kelas 6 yang berjumlah 10-15 siswa dan tidak ada sistem seleksi. Pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan untuk pembelajaran satu tahun. Kegiatan diawali dengan Berdoa bersama, absensi, pemanasan, meditasi, setelah itu belajar tentang teknik dasar. Dilanjutkan praktik teknik dasar dalam pencak silat seperti jurus, tendangan, bantingan, dan guntingan. Cara pembina mengajarkan pencak silat dengan metode demonstrasi, praktik langsung, dan ceramah. Pembina mengajarkan pencak silat dengan cara step by step. Jika jurus pertama siswa sudah hafal maka lanjut ke jurus berikutnya</p>
---	-------------	---	--	--	--	--

					 <p><b>Gambar 5.</b> Siswa mempraktikkan praktik tendangan</p>  <p><b>Gambar 6.</b> Siswa belajar pencak silat cabang seni</p>	
3	Evaluasi	Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan secara berkelanjutan selama proses kegiatan dan menjadi tanggung jawab pembina masing-masing. Laporan hasil evaluasi disampaikan satu kali setiap semester, dan hasilnya dicantumkan dalam rapor siswa. Penilaian	Kegiatan evaluasi dilakukan saat ujian kenaikan setiap tiga bulan sekali yang dilakukan diluar sekolah. Indikator evaluasi seperti sikap selama berlatih, penguasaan praktik gerakan teknik dasar, dan jurus. Hanya pembina pencak silat yang terlibat dalam kegiatan	Pembina menilai kemajuan siswa selama kegiatan. Ketika hendak pulang pembina juga memberikan motivasi dan semangat agar siswa tetap aktif dalam ekstrakurikuler pencak silat. Para siswa secara bergantian mempraktikkan berbagai jurus secara individu maupun kelompok. Selain itu, mereka juga melatih beragam	 <p><b>Gambar 7.</b> Siswa mempraktikkan jurus secara individu</p>	Hanya pembina pencak silat yang terlibat dalam kegiatan evaluasi dan hasilnya termuat dalam rapor. Pembina menilai kemajuan siswa selama kegiatan. Bentuk evaluasi dalam ekstrakurikuler ini adalah siswa secara bergantian mempraktikkan berbagai jurus secara individu maupun kelompok. Selain itu, mereka juga melatih beragam teknik tendangan.

		dituangkan dalam bentuk huruf.	evaluasi dan hasilnya termuat dalam rapot	teknik tendangan. Siswa dapat mempraktikkan tanpa arahan dari pembina, tetapi jika terdapat gerakan yang kurang dikuasai siswa maka pembina akan membantu siswa		
--	--	--------------------------------	---	---	--	--




**Rumusan masalah ke-2: Profil pelajar pancasila yang terkandung dalam ekstrakurikuler pencak silat**


No.	Item hasil penelitian	Wawancara pembina	Wawancara siswa	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Terdapat pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan. Setelah pemanasan siswa melakukan meditasi. Pada saat meditasi yang merupakan bagian inti dari latihan. Meditasi adalah seperti kegiatan yang ada di yoga. Jadi meditasi kita fokus antara hati kepada sang pencipta. Siswa secara patuh mengikuti instruksi kepada siswa seperti saat mengajarkan gerakan jurus. Siswa patuh saat pembina memberikan instruksi kepada siswa seperti saat mengajarkan gerakan jurus. Pada saat menghafalkan teknik dasar siswa harus sabar. Saat kegiatan sambung atau bertarung siswa harus menjaga emosi.	Pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan selalu berdoa terlebih dahulu. Sikap saya patuh terhadap guru pembina selama latihan. Kesabaran saya diuji ketika menghafal jurus yang banyak. Dalam pencak silat harus mempraktikkan jurus dan teknik pertahanan yang benar agar menang	Terdapat pembiasaan berdoa. Ketika pembina mempraktikkan gerakan maka siswa secara seksama memperhatikan pembina dalam mempraktikkan dan mendengarkan arahan dari pembina lalu siswa mempraktikkan langsung. Momen kesabaran siswa diuji Saat menghafal jurus. Siswa akan berulang-ulang mempraktikkan jurus dengan benar. Khususnya siswa yang mempelajari cabang pencak silat seni karena menampilkan jurus yang beragam. Saat mempraktikkan teknik dasar dalam pencak silat siswa harus mempraktikkan teknik sesuai dengan aturan yang ada aturan yang ada. Pembina akan memberikan kritik saat siswa melakukan kesalahan dalam mempraktikkan jurus maupun	 <p><b>Gambar 8.</b> Pembiasaan berdoa</p>  <p><b>Gambar 9.</b> Siswa secara patuh menirukan instruksi dan gerakan pembina</p>	<p><b>Akhlaq beragama</b> Terdapat pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan. Setelah pemanasan siswa melakukan meditasi. Pada saat meditasi yang merupakan bagian inti dari latihan. Meditasi adalah seperti kegiatan yang ada di yoga. Jadi meditasi kita fokus antara hati kepada sang pencipta dan juga sebagai sarana pengendalian emosi serta untuk menenangkan diri.</p> <p><b>Akhlaq pribadi</b> Pencak silat merupakan kegiatan melibatkan aktivitas fisik sehingga mampu menjaga kesehatan. Pencak silat merupakan bela diri yang terdiri dari banyak teknik dasar. Siswa harus sabar dan memiliki ketekunan dalam mempelajari agar dapat menguasai teknik dasar. Siswa secara berulang-ulang mempraktikkan jurus maupun teknik dasar sampai</p>

		<p>Saat lomba bertarung siswa juga harus patuh terhadap peraturan penyerangan yang tidak boleh menyerang di area kepala dan alat kelamin. Dengan adanya peraturan dalam menyerang diharapkan agar siswa tidak menyerang secara sembarangan dan juga agar menghormati lawan. Kegiatan pencak silat melibatkan fisik oleh karena itu berdampak pada kesehatan dan mental.</p>		<p>teknik dasar lainnya. Setelah itu siswa memperbaiki kesalahannya. Sebelum meninggalkan sekolah, siswa bersalaman dengan pembina dan teman lain.</p>		<p>benar. Saat lomba bertarung siswa juga harus patuh terhadap peraturan penyerangan yang tidak boleh menyerang di area kepala dan alat kelamin. Dengan adanya peraturan dalam menyerang diharapkan agar siswa tidak menyerang secara sembarangan, emosional dan juga agar menghormati lawan.</p> <p><b>Akhhlak kepada manusia</b></p> <p>Dalam proses pembelajaran jurus dan teknik dasar, pembina berperan sebagai pemberi arahan dan evaluasi. Pembina akan memberikan kritik saat siswa melakukan kesalahan dalam mempraktikkan jurus maupun teknik dasar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menghargai ilmu yang diberikan, memiliki kerendahan hati untuk belajar, dan menghormati orang yang lebih berpengalaman. Setelah itu siswa memperbaiki kesalahannya. Sebelum meninggalkan sekolah, siswa bersalaman dengan pembina dan teman lain.</p>
--	--	---	--	--	--	--



2	Berkebinekaan global	<p>Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh terhadap pelestarian pencak silat, karena semua siswa belajar tentang pencak silat melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dalam kegiatan menanamkan kekeluargaan. Kami tidak pernah berlatih atau mendatangkan tamu dari perguruan lain maupun bela diri modern lainnya. Siswa dapat memperkenalkan pencak silat saat mengikuti lomba, saat anak TK berkunjung di Sekolah, dan saat demo ekstrakurikuler.</p>	<p>Pencak silat adalah Seni bela diri asli Indonesia. Alasan saya mengikuti pencak silat adalah Karena ingin melestarikan budaya Indonesia supaya tidak hilang dan menjadi lebih bangga dengan Indonesia. Pada saat bertanding dengan teman lain dari perguruan lain maka saya akan saling menghormati dan menghargai. Saya tidak pernah berlatih bersama teman dari perguruan pencak silat lain maupun bela diri modern lainnya. Saya pernah tampil saat lomba dan demo ekstrakurikuler.</p>	<p>Saat kegiatan ekstrakurikuler siswa semangat dalam mengikuti kegiatan. Siswa dapat menyebutkan dan mempraktikkan berbagai macam tendangan dan juga berbagai macam teknik dasar lain seperti tangkapan, kuda-kuda, bantingan, dan guntingan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler ini hanya melibatkan satu perguruan saja sehingga tidak pernah berlatih bersama perguruan lain maupun bela diri modern. Saat gilirannya tampil, semua mata tertuju pada siswa yang sedang mempraktikkan jurus. Ketika saat ada yang salah teman lain juga turut mengingatkan. Siswa bersedia berlatih bersama dengan teman lain tanpa membedakan latar belakang.</p>	 <p><b>Gambar 10.</b> Siswa mempelajari teknik dasar dalam Pencak silat</p>  <p><b>Gambar 11.</b> Pandangan tertuju pada siswa yang sedang tampil</p>	<p><b>Mengenal dan menghargai budaya</b> Ekstrakurikuler pencak silat berperan penting dalam pelestarian budaya kearifan lokal. Siswa menjadi tahu dan dapat mempelajari bela diri asli Indonesia melalui ekstrakurikuler pencak silat. Dalam kegiatan ini siswa juga dikenalkan dengan berbagai macam teknik dasar seperti kuda-kuda, tendangan, tangkapan, pertahanan, guntingan, dan bantingan.</p> <p><b>Kemampuan komunikasi dan berinteraksi tanpa membedakan latar belakang</b> Pada saat ada yang tampil mempraktikkan jurus maka pandangan semua siswa akan tertuju. Ketika terdapat kesalahan maka siswa lain juga turut mengingatkan tanpa membedakan latar belakang. Selama kegiatan berlangsung siswa bersedia berlatih secara bersama-sama tanpa membedakan budaya, agama, dan ras.</p>



3	Bergotong royong	<p>Karena ekstrakurikuler ini dilakukan secara berkelompok maka sangat memerlukan kerja sama. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan tanpa saya memberikan instruksi. Siswa bersedia membantu, seperti siswa yang lebih besar maupun membantu siswa lain yang lebih kecil dan juga saling mengoreksi</p>	<p>Cara saya bekerja sama dengan teman-teman untuk menjaga gerakan agar tetap serasi dan kompak adalah Dengan saling mengingatkan ketika teman ada yang salah. Saya memiliki rasa peduli sehingga bersedia mengajari dan mengingatkan.</p>	<p>Upaya pembina dalam menekankan kerja sama, saling membantu, dan memberikan kontribusi kepada orang lain adalah meminta siswa senior untuk menjadi demonstrasi dalam mempraktikkan jurus di depan kelompok. Saat mempraktikkan jurus secara bersama siswa biasanya saling melirik atau memperhatikan gerakan satu sama lain. Siswa secara sadar memperbaiki gerakan siswa lain yang kurang betul.</p>	 <p><b>Gambar 12.</b> Siswa memperhatikan gerakan teman lain untuk menjaga kekompakan</p>  <p><b>Gambar 13.</b> Siswa bersedia berbagi ilmu dengan menjadi pemimpin gerakan</p> 	<p><b>Kolaborasi</b> Upaya pembina dalam menekankan kerja sama, saling membantu, dan memberikan kontribusi kepada orang lain adalah meminta siswa senior untuk menjadi demonstrasi dalam mempraktikkan jurus di depan kelompok. Saat mempraktikkan jurus secara bersama siswa biasanya saling melirik atau memperhatikan gerakan satu sama lain</p> <p><b>Kepedulian</b> Siswa secara sadar memperbaiki gerakan siswa lain yang kurang betul.</p> <p><b>Berbagi</b> Siswa bersedia membantu, seperti siswa yang lebih besar maupun membantu siswa lain yang lebih kecil dan juga saling mengoreksi</p>

					<b>Gambar 14.</b> Siswa secara sadar memperbaiki gerakan siswa lain yang kurang betul	
4	Mandiri	Saya pasti menekankan dan memberikan tugas siswa untuk menghafalkan teknik dasar maupun jurus. Siswa pasti bisa memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Percaya diri siswa dilatih saat dapat menentukan strategi penyerangan.	Saya pernah mengajak teman-teman memulai berlatih saat pembina belum datang. Kami juga pernah berlatih sendiri saat ada pembina, seperti berlatih tendangan dan jurus. Pembina selalu menyuruh kita menghafalkan jurus dan teknik dasar lainnya. Pada saat ujian kenaikan tingkat harus menghafal jurus, mempersiapkan mental, dan melatih mandiri karena menginap satu hari satu malam tanpa orang tua	Selama pembina memberikan perhatian khusus kepada siswa pemula, siswa yang lebih berpengalaman biasanya memanfaatkan waktu tersebut untuk berlatih secara mandiri. Ketika pembina menginstruksikan untuk berbaris, siswa secara langsung dan sadar membentuk barisan tanpa diarahkan lebih lanjut oleh pembina. Saat peneliti mengikuti kegiatan ini, siswa tidak merasa malu saat menampilkan gerakan dalam pencak silat terutama menampilkan pencak silat cabang seni. Siswa harus percaya diri saat memperagakan jurus secara individu. Jika siswa tidak percaya akan kemampuannya maka gerakan yang ditampilkan tidak sempurna dan sering salah. Siswa dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya. Ada siswa yang kurang mampu dalam menghafal jurus, tetapi siswa tersebut memiliki tendangan yang kuat. Pada saat akhir kegiatan pembina	 <b>Gambar 14.</b> Siswa berinisiatif memulai latihan tanpa pembina	<b>Tanggung jawab</b> Dengan inisiatif sendiri siswa yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi memimpin latihan ketika pembina belum datang saat latihan. Semua siswa harus bertanggung jawab dalam penguasaan teknik dasar yang ada dalam pencak silat. Pembina selalu menekankan siswa untuk menghafalkan teknik dasar maupun jurus secara mandiri di rumah. Cara pembina memastikan tanggung jawab adalah dengan menginstruksikan siswa mempraktikkan gerakan jurus dan tendangan secara individu. Selama pembina memberikan perhatian khusus kepada siswa pemula, siswa yang lain memanfaatkan waktu tersebut untuk berlatih secara mandiri. Ketika pembina menginstruksikan untuk berbaris, siswa secara langsung dan sadar membentuk barisan tanpa diarahkan lebih lanjut oleh pembina. Kemandirian dan tanggung jawab semakin dilatih saat kenaikan ujian tingkat. Pada saat ujian kenaikan tingkat harus bertanggung jawab untuk diri sendiri dalam menguasai teknik



				memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan gerakan		<p>dasar, menghafal jurus, mempersiapkan mental, dan melatih mandiri karena menginap selama satu hari satu malam tanpa dampingan orang tua.</p> <p><b>Percaya diri</b> Percaya diri siswa dilatih saat dapat menentukan strategi penyerangan. Siswa harus percaya diri saat memperagakan jurus secara individu dan saat tampil pencak silat cabang seni. Jika siswa tidak percaya akan kemampuannya maka gerakan yang ditampilkan tidak sempurna dan sering melakukan kesalahan.</p> <p><b>Pemahaman diri</b> Siswa dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya. Ada siswa yang kurang mampu dalam menghafal jurus, tetapi siswa tersebut memiliki tendangan yang kuat.</p>
5	Bernalar kritis	Siswa sering mengajukan pertanyaan tentang suatu hal yang belum dikuasai. Penting sekali siswa memiliki kemampuan dalam analisis kelebihan dan kekurangan lawan agar waktu tanding memiliki rasa percaya diri yang sangat berpengaruh terhadap kemenangan. Siswa harus pintar-pintar dalam memilih teknik atau	Saya bertanya ke pembina jika ada yang belum dikuasai atau dipahami. Cara saya menentukan strategi adalah dengan memilih strategi penyerangan atau pertahanan yang tepat saat menghadapi lawan, tetapi saya belum bisa memahami kekurangan lawan.	Kegiatan pencak silat ini melibatkan sesi tanya jawab yang memungkinkan siswa untuk memahami gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, siswa juga berkesempatan untuk saling mengoreksi gerakan teman-temannya, sehingga mereka dapat belajar dan memperbaiki teknik yang kurang tepat. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan	 <p><b>Gambar 16.</b> Kemampuan siswa dalam mengoreksi gerakan yang salah</p>	<p><b>Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</b> Kegiatan pencak silat ini melibatkan sesi tanya jawab yang memungkinkan siswa untuk bertanya mengenai gerakan-gerakan yang kurang dipahami</p> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi penalaran</b> Kemampuan siswa dalam mengoreksi gerakan yang salah, sehingga menunjukkan bahwa siswa telah mampu menganalisis</p>



2	Faktor siswa	Siswa memiliki rasa antusias dan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler ini. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat menghambat dalam penguasaan teknik dasar	Saya merasa kesulitan saat menghafalkan gerakan terutama saat pencak silat cabang seni. Saya merasa jenuh atau bosan dengan latihan pencak silat karena teman-teman ada yang kurang serius dan kurang bersemangat.	Saat kegiatan berlangsung kebanyakan siswa semangat saat berlatih, tetapi ada juga yang kurang semangat. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan gerakan pencak silat terutama saat menghafalkan jurus. Perbedaan tingkat kemampuan dan kurangnya konsentrasi serta karena faktor kelelahan dapat menghambat penangkapan materi yang akan diajarkan	 <p><b>Gambar 17.</b> Terdapat siswa yang terlihat kurang paham dalam menguasai gerakan</p>	Saat kegiatan berlangsung kebanyakan siswa semangat saat berlatih, tetapi ada juga yang kurang semangat. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan gerakan pencak silat terutama saat menghafalkan jurus. Perbedaan tingkat kemampuan dan kurangnya konsentrasi serta karena faktor kelelahan dapat menghambat penangkapan materi yang akan diajarkan
3	Faktor sarana dan prasarana	Menurut saya sarana dan prasarana belum mencukupi. Kami sudah punya pecing itu pun hadiah dari lomba. Kegiatan ini kekurangan body protector untuk memfasilitasi siswa dalam mengasah kemampuan bertarung	Menurut saya tempat latihan sudah nyaman tetapi tidak ada body protector.	Ruang latihan cukup nyaman karena telah terdapat matras, dan juga terdapat kipas angin. Tidak ada body protector sehingga siswa kurang berlatih dalam hal bertarung	 <p><b>Gambar 18.</b> Peking untuk melatih tendangan siswa</p>	Kekurangan fasilitas pelindung tubuh dapat menjadi kendala bagi siswa dalam mengembangkan potensi kemampuan bertarung secara optimal.
4	Faktor orang tua	Beberapa orang tua mendukung dan ada juga yang merasa khawatir. Salah satu siswa ada yang pernah saya akan ikutkan lomba	Orang tua pernah merasa khawatir saat saya ikut pencak silat.	-	-	Faktor kecemasan dari orang tua dapat menghambat siswa dalam mengasah kemampuannya dalam bidang ini

		tetapi orang tua siswa tersebut melarang karena merasa khawatir.				
5	Faktor pendanaan	Terdapat kekurangan pendanaan sehingga sangat mempengaruhi pembelian perlengkapan karena kan ekstrakurikuler ini masih baru. Untuk mengatasi masalah ini saya mengadakan uang kas untuk melengkapi perlengkapan	Pada saat lomba pertama biaya oleh sekolah, sedangkan lomba kedua biaya sendiri	-	-	Terdapat kekurangan pendanaan sehingga sangat mempengaruhi pembelian perlengkapan